

Analisis Timor Leste dan ASEAN

Drs A Kardiyat Wiharyanto MM

KONFERENSI Tingkat Tinggi atau KTT ASEAN ke-47 telah digelar di Kualalumpur, Malaysia, pada 26-28 Oktober 2025. Pertemuan tahunan ini mempertemukan para kepala negara dan kepala pemerintahan dari seluruh anggota ASEAN, termasuk Perdana Menten Thailand yang baru dilantik. Sedangkan masalah yang dibahas adalah berbagai isu mulai dai situasi di Myanmar, sengketa Laut Cina Selatan dan penetapan Timor Leste sebagai anggota ASEAN yang ke-11. Bagaimana perjuangan Timor Leste masuk ASEAN?

* Bersambung hal 9 kol 1



Timor

Sesungguhnya sudah lama Timor deka lepas dari pengaruh negara mana-Leste berusaha keras untuk menjadi anggota ASEAN. Segala persyaratan

untuk mendaftarkan diri menjadi anggota ASEAN terus dilengkapi. Meski negeri itu sejak tahun 2005 sudah ikut dalam Forum Regional ASEAN (ARF), namun baru dalam KTT-nya yang ke-47 itu Timor Leste secara resmi bisa diterima menjadi anggota tetap ASEAN.

Pihak Timor Leste juga menyadari bahwa untuk menjadi anggota ASEAN memang menantang. Hal itu pemah diungkapkan sendiri oleh Menlu Timor Leste sewaktu bergabung dalam pertemuan para Menlu ASEAN. Meski demikian, Timor Leste meyakini bahwa upaya itu bisa dilakukan.?

Negeri yang pernah menjadi propinsi ke-27 RI tersebut, lahirnya pun juga mengalami jalan panjang.

Setelah lepas dari tangan Portugal, lalu bergabung dengan RI. Dalam referandum tahun 1999, Timor Leste berada di bawah pemerintah sementara PBB. Badan ini bertugas untuk menyelenggarakan proses transisi menuju ke kemerdekaannya lewat pemilihan umum yang bebas.

Dalam pemilihan umum 2001, ada dua partai yang bersaing yaitu Fretelin dan UDT. Sejak awal Fretelin berusaha membentuk negara Timtim yang merpun, termasuk Portugal. Karena itu selama masa integrasi ke dalam wilayah RI. Fretelin tidak mau bekerja sama dengan Indonesia tetapi memilih bergerilya.

Sementara itu UDT yang pro-Portugal lebih suka memilih kerja sama dengan Indonesia, bahkan ikut menandatangani Proklamasi Balibo. Tampaknya partai tersebut yakin bahwa Timtim vang merdeka tidak mungkin langsung bisa berdiri sendiri tetapi perlu bantuan dari Portugal maupun Indonesia.

Bertolak dari proses kemerdekaan dan pemilihan presiden Timtim, maka masalah Timtim bukan hanya masalah rakyat Timtim, tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama PBB. Melebarnya masalah Timtim tersebut menunjukkan bahwa masalah Timtim telah dimanfaatkan oleh berbagai pihak demi kepentingan masing-masing, baik di dalam maupun di luar negeri.

Itulah sebabnya, kita perlu melihat lebih jeli masalah ini dalam konteksnya vang luas, sehingga masalah ini tidak menjadi batu sandungan bagi peranan Indonesia di mata internasional dalam jangka panjang. Karena itu Pemerintah Indonesia perlu memperhatikan dengan jeli arah perkembangan negeri itu serta masa depannya.

Sebenamya, setelah pernyataan integrasi Timtim diterima oleh bangsa Sambungan hal 1

Indonesia, pemerintah telah melakukan yang terbaik bagi rakyat di wilayah itu. Namun kenyataan menunjukkan, beberapa kebijaksanaan yang diambil pada waktu yang lalu tidak mencerminkan kondisi obyektif daerah dan masyarakat Timtim. Akibatnya, persoalan-persoalan tersebut tidak pernah selesai dan bahkan menghambat pertumbuhan ekonomi yang mengundang keraguan anggota ASEAN yang lain bergabung dengan ASEAN.?

Sebagai konsekuensi menerima sebagai anggota, ASEAN mengadopsi peta jalan keanggotaan penuh Timor Leste. Kepastian adopsi peta jalan itu terungkap dalam penyataan akhir KTT, bahwa ASEAN akan memberi bantuan pembangunan kapasitas dan dukungan lain. Dengan bantuan tersebut, negeri itu harus membangun sejumlah fasilitas dan infrastruktur yang mempermudah masuknya para delegasi dan pelancong ASEAN.

Indonesia yang berbatasan langsung dengan negeri itu, terus mendampingi agar jangan tertinggal jauh dari negaranegara anggota ASEAN yang lain. Dengan diterimanya Timor Leste ke dalam ASEAN, Asia Tenggara berpotensi semakin kokoh di tengah dinamika regional maupun global.

(Penulis, Dosen Universitas Sanata

Dharma Yogyakarta.)